

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis paru merupakan suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh *Mycrobacterium tuberculosis* yang menginfeksi secara progresif menyerang paru-paru. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga sering dikenal dengan Basil Tahan Asam (BTA). *Mycrobacterium tuberculosis* termasuk basil gram positif, berbentuk batang dengan panjang 1 - 10 micron, lebar 0,2 - 0,6 mikron. *Mycobacterium tuberculosis* ditularkan oleh seseorang melalui batuk dan bersin, orang yang terkena TB jika tidak dilakukan pengobatan dapat mengalami kematian (Kemenkes, 2020)

Tuberculosis dapat menular melalui bicara, batuk, dan bersin yang mengeluarkan percikan dahak (droplet). Infeksi dapat terjadi apabila seseorang yang rentan menghirup percikan renik yang mengandung kuman TB melalui mulut atau hidung , saluran pernafasan atas, bronchus hingga mencapai alveoli.(Sulistiawati, 2022).

Tuberkulosis merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian di seluruh dunia. Tuberculosis merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan kuman *Mycrobacterium tuberculosis*. Pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus Tuberculosis di dunia, 90% kasus terjadi pada orang dewasa, 65% terjadi pada laki-laki dan 25% terjadi pada wanita (Kemenkes, 2020).

Menurut (*World Health Organization*) WHO secara global, diperkirakan 10,0 juta (kisaran 8,9-11,0 juta) orang terinfeksi penyakit Tuberculosis pada tahun 2019, angka yang sudah menurun sangat lambat dalam beberapa tahun terakhir. Ada sekitar 1,2 juta (kisaran, 1,1-1,3 juta) kematian akibat Tuberculosis pada tahun 2019. Tambahan kematian lainnya sebanyak 208.000 di dunia (Global Tuberculosis Report WHO, 2020).

Berdasarkan data dari WHO secara geografis, penderita TB terbanyak pada tahun 2019 berada di wilayah WHO di Asia Tenggara (44%), Afrika (25%) dan Pasifik Barat (18%), dengan persentase yang lebih kecil di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Delapan negara dihitung untuk dua pertiga dari total global: India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%), dan Afrika Selatan (3,6%) dan 22 negara lainnya dalam daftar 30 WHO negara dengan beban Tuberculosis secara global meningkat sekitar 0,2-0,4 juta pada tahun 2020 (Global Tuberculosis Report WHO, 2020).

Kemenkes 2023 menyebutkan bahwa ada kenaikan dari 8.268 kasus pada 2021 menjadi 12.794 kasus di tahun 2022. Provinsi Lampung Berdasarkan data yang berada di salah satu Puskesmas yang berada di Kota Bandar Lampung Tahun 2018 terdapat kasus Tuberculosis paru yaitu sebanyak 38 kasus, tahun 2019 sebanyak 75 kasus, tahun 2020 sebanyak 43 kasus, tahun 2021 sebanyak 43 kasus, tahun 2022 sebanyak 32 kasus dan tahun 2023 35 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Tuberculosis paru merupakan penyakit menular langsung pada parenchym yang disebabkan oleh kuman Tuberculosis (*mycobacterium ruberculosis*). Gejala pertama adalah batuk selama 2 minggu atau lebih batuk disertai dengan gejala tertentu yaitu dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan berkurang, berat badan berkurang, berkeringat malam hari tanpa berkegiatan fisik, demam lebih dari satu bulan (Agung Sutriawan, 2022).

Bahaya dan dampak yang paling menakutkan dari penyakit paru ini ialah bisa menyebar ke organ tubuh lainnya, dan bisa *drop out* bahkan bisa kematian pada penderitanya, jumlah penderita tuberculosis paru di Indonesia tergolong tinggi, selain menyerang organ pernafasan (paru-paru), bila tidak segera di obati, bakteri ini juga bisa menyerang organ tubuh lainnya seperti kelenjar getah bening, usus, ginjal, kandungan, tulang, bahkan bisa menyerang otak yang sering menyebabkan penyakit lainnya seperti meninginitis, namun tidak hanya orang dewasa yang perlu mewaspadaai dampak dan bahaya tuberculosis paru (Cumayunaro, 2020).

Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2019 didapatkan data kasus Tuberculosis pada laki-laki 5.190 jiwa (62,70%), dan kasus Tuberculosis pada perempuan 3.087 jiwa (37,30%) dengan total 8.277 jiwa. Sedangkan data Tuberculosis pada tahun 2020 didapatkan kasus Tuberculosis pada laki-laki 6.779 jiwa (63,04%) dan pada perempuan kasus Tuberculosis 3.975 jiwa (36,96%) dengan total 10.754 (100%) (Dinkes Sumatera Barat, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Kota Padang data Tuberculosis pada tahun 2020 didapatkan kasus Tuberculosis pada laki-laki 6.779 jiwa (63,04%) dan pada perempuan kasus Tuberculosis 3.975 jiwa (36,96%) dengan total 10.754 (100%). Hasil data yang dinas Kesehatan Kota Padang tahun (2021) menyatakan jumlah Tuberculosis di Kota Padang mencapai 11,967 jiwa. Kasus Tuberculosis di Kota Padang yang tertinggi yaitu di wilayah kerja puskesmas andalas yaitu 106 penderita Tuberculosis dengan jenis kelamin laki-laki 62,3% dan perempuan 37,7% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit tuberculosis diantaranya faktor usia, jenis kelamin, gaya hidup, pekerjaan, lingkungan, keturunan, merokok. Untuk faktor usia yang ditemukan pada usia produktif, yaitu 15-49 tahun. Kebiasaan merokok merupakan faktor perilaku dari individu yang bisa mempengaruhi munculnya suatu penyakit. Dalam Permenkes RI merokok merupakan salah satu faktor tuberculosis. Merokok beresiko 2,2 kali terkena tuberculosis paru dibandingkan dengan yang tidak merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Lolambo ddk tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberculosis yang di dapatkan nilai $P = 0,01$ yang artinya secara statistik ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian tuberculosis Paru (Lalambo ddk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,000 yang berarti bahwa, responden yang memiliki luas ventilasi tidak memenuhi syarat berisiko 6 kali menderita Tuberculosis Paru dibandingkan responden yang memiliki luas ventilasi memenuhi syarat (Damayati dkk, 2020).

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kejadian tuberculosis diantaranya ventilasi. Ventilasi yang tidak memenuhi syarat akan membuat rumah kekurangan oksigen (O₂), sehingga hanya terisi oleh kadar karbondioksida (CO₂) yang bersifat racun bagi penghuni rumah sehingga meningkatkan resiko penularan Tuberculosis Paru.

Penelitian yang dilakukan oleh Kakuhes (2020), tentang Perilaku Merokok Pada Penderita Tuberculosis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara merokok dengan Tuberkulosis paru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang (2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tuberculosis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan ventilasi dengan kejadian Tuberculosis Paru.

Rumah Sakit Siti Rahmah adalah rumah sakit swasta yang ada di Kota Padang yang memiliki poli klinik paru. Berdasar data penderita di poli klinik Rumah Sakit Siti Rahmah 2019 di dapatkan 2545 jiwa penderita Tuberculosis paru 2020 didapatkan 2679 jiwa 2021 didapatkan 2728 jiwa. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di poli klinik RS Siti Rahmah Kota Padang pada tanggal 22 Februari 2023 di dapat 204 orang yang di diagnose positif tuberculosis paru yang berulang maupun baru. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 10 orang responden yang didapat 6 responden perokok, 4 responden bukan perokok, 7 responden dengan lingkungan tidak sehat, 3 responden dengan lingkungan sehat, 10 responden usia produktif. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2022 - Februari 2023.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan angka kejadian tuberculosis paru. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberculosis pada penderita tuberculosis paru di Rumah Sakit Siti Rahmah Padang.

B. Rumusan Masalah

Kejadian Tuberculosis Paru merupakan masalah kesehatan yang serius, dimana terjadi peningkatan kasus dari tahun ke tahunnya. Dengan demikian peningkatan kasus Tuberculosis akan berpengaruh pada produktivitas hidup masyarakat sehingga bisa berdampak pada aspek kehidupan lainnya seperti sosial, ekonomi, dan lainnya. Untuk itu diperlukan pencegahan dan penanggulangan maka dibutuhkan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Tuberculosis pada penderita Tuberculosis paru di poli klinik paru RS Siti Rahmah Kota Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Tuberculosis pada penderita Tuberculosis paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian Tuberculosis Paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi usia penderita Tuberculosis Paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.

- c. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok penderita Tuberculosis Paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.
- d. Diketahui distribusi frekuensi lingkungan penderita Tuberculosis Paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.
- e. Diketahui distribusi frekuensi usia dengan kejadian Tuberculosis Paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.
- f. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok dengan kejadian Tuberculosis Paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.
- g. Diketahui distribusi frekuensi lingkungan dengan kejadian penderita Tuberculosis Paru di poli klinik paru RS Islam Siti Rahmah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data yang di dapat. Kemudian untuk menambah pengetahuan tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Tuberculosis pada penderita Tuberculosis paru.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang Keperawatan terkait dengan pengetahuan tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Tuberculosis pada penderita Tuberculosis paru.

2. Praktik

a. Bagi Institut Rumah Sakit

Mamfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan data dasar untuk meningkatkan pelayanan pada pasien Tuberculosis Paru.

b. Institut Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta menambah referensi diperpustakaan Stikes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Tuberculosis pada penderita Tuberculosis paru. Penelitian ini terdapat variabel independen yaitu faktor usia, faktor merokok, faktor lingkungan, sedangkan variabel dependen yaitu kejadian Tuberculosis Paru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberculosis. Populasi tuberculosis di dapatkan sebanyak 204 orang dengan sampel sebanyak 67 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2023 yang bertempat di poli klinik RS Islam Siti Rahmah Kota Padang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner kemudian dianalisa menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate dengan uji statistik *chi – square* menggunakan metode kualitatif dengan desain *cross sectional studi*.